

## **MENGGALI KREATIVITAS DAN IMAJINASI ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SENI RUPA DENGAN PENDEKATAN TERINTEGRASI**

**Wasis Wijayanto, Faza Awaliyatul Hikmah, Karina Wardani**  
Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Diterima : 25 November 2024

Disetujui : 18 Desember 2024

Dipublikasikan : Januari 2025

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru mengimplementasikan pendekatan terintegrasi dan faktor keberhasilannya dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus, penelitian ini melibatkan guru wali dan 20 siswa kelas II di SD 1 Pegunungan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan membagikan lembar kerja kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi secara signifikan meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran yang terintegrasi dapat mengoptimalkan pengembangan keterampilan seni siswa di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Seni rupa, kreativitas, imajinasi, pendekatan terintegrasi

### **Abstract**

The purpose of this study is to determine how primary school instructors apply the integrated method and what factors contribute to students' success in learning the fine arts. Twenty grade II students from SD 1 Pegunungan and the instructor are involved in this qualitative case study investigation. Students were given worksheets, and information was gathered through interviews and observation. The findings demonstrated that students' imagination and creativity were greatly enhanced by the integrated approach. Therefore, it can be said that an integrated learning approach can maximize the growth of pupils' artistic abilities at the elementary school level.

**Keywords:** Fine art, creativity, imagination, integrated approach

### **PENDAHULUAN**

Seni rupa sebagai bagian dari pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan estetika, komunikasi, dan ekspresi diri anak. Melalui seni, anak dapat belajar mengamati, menafsirkan, dan menciptakan karya yang mencerminkan pandangan mereka tentang dunia (Azis and Lubis 2023). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran seni rupa sering kali hanya berfokus pada teknik dan hasil akhir, tanpa memberikan ruang bagi anak untuk berkreasi secara bebas. Hal ini mengakibatkan anak-anak kehilangan kesempatan untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitas mereka, yang seharusnya menjadi salah satu aspek

penting dalam perkembangan mereka (Lubis 2022). Dengan pendekatan terintegrasi, diharapkan pembelajaran seni rupa dapat dipadukan dengan berbagai disiplin ilmu lain, sehingga anak dapat melihat keterkaitan antara seni dan aspek kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat memicu minat dan keinginan untuk berkarya (Permatasaria, Oktarianib, and Ismunandar 2024).

Pendekatan terintegrasi merupakan cara pembelajaran yang menggabungkan konsep dan ketrampilan tertentu dari pembelajaran dengan cara yang kolaboratif. Dapat diartikan juga sebagai pembelajaran yang tidak terbatas pada kelas-kelas tetapi lebih luas (Marni, Desyandri, and Mayar

2023). Kreativitas sendiri adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dengan menghubungkan beberapa hal yang sudah ada menjadi hal baru. Sedangkan imajinasi atau khayalan atau bayangan merupakan daya pikir untuk membayangkan sesuatu atau menciptakan sesuatu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas tidak dapat dipisahkan dari imajinasi karena dengan berimajinasi dapat menciptakan kreativitas yang baru (Inayah 2023).

Di tingkat pemerintah, terdapat berbagai regulasi yang mendukung pengembangan seni dan budaya dalam pendidikan, salah satu contoh regulasi yang mendukung seni dan budaya dalam pendidikan yaitu Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37 mengatur tentang pentingnya pengajaran seni sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi seni di sekolah-sekolah, termasuk dalam pendidikan dasar (Rosyidi and Apriliyanti 2023). Lebih lanjut, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menyatakan bahwa pendidikan seni harus dijadikan sebagai salah satu bagian penting dari pendidikan karakter (Yunita, Prasetyo, and Astanta 2021). Dengan demikian, melalui pendekatan terintegrasi dalam pembelajaran seni rupa di SD 1 Pegunungan, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kreativitas dan imajinasi anak. Di Indonesia, pendidikan seni rupa sering kali dianggap sebagai pelengkap dalam kurikulum, padahal perannya sangat vital dalam membentuk karakter dan potensi anak (Zultrianti et al. 2023).

Fenomena pembelajaran seni rupa yang belum optimal ini perlu menjadi perhatian semua pihak, baik pendidik, orang tua, maupun pemerintah. Para pendidik perlu diberdayakan dengan pelatihan dan pengembangan profesional

yang memadai untuk memahami pendekatan terintegrasi dalam seni (Komala and Nugraha 2022). Dengan demikian, mereka dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar seni. Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat mendukung kegiatan seni di rumah, dengan memberikan fasilitas dan waktu untuk anak berkreasi, sehingga seni menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Setyaningrum dan Hutami (2021) bertujuan untuk mendeskripsikan terbentuknya kreativitas melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV pada Materi Seni Lukis di SD Muhammadiyah Condongcatur dan Mengetahui faktor pendukung dan penghambat terbentuknya kreativitas melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV pada Materi Seni Lukis di SD Muhammadiyah Condongcatur. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan kreativitas siswa dalam seni lukis berjalan dengan baik. Guru seni lukis di sekolah tersebut memiliki latar belakang pendidikan seni rupa sehingga penilaian dalam karya lukis siswa disesuaikan dengan kriteria penilaian dalam seni lukis, meliputi kesesuaian tema, pewarnaan, kerapian dan kreativitas. Dalam proses pembentukan kreativitas diketahui bahwa siswa memiliki daya imajinasi yang disesuaikan dengan minatnya sehingga ide-ide kreatif siswa muncul dari ketertarikan siswa terhadap suatu hal yang disukainya (Setyaningrum and Hutami 2021).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Andani dan Mahmudah (2024) bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman dan pendekatan mengajar dalam mengembangkan kreativitas dan bakat seni siswa-siswanya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi

kasus melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di kelas. Hasil penelitian menemukan bahwa memiliki berbagai pengalaman positif dalam mengajar seni rupa di kelas 1 yang telah mempengaruhi pendekatan mengajarnya. Dengan menerapkan berbagai strategi efektif dalam mengatasi kendala pengajaran dan menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa. Kegiatan utama yang diberlakukan adalah proyek menggambar dan mewarnai untuk merangsang kreativitas dan ekspresi siswa (Dinna Aulia and Istiyati Mahmudah 2024).

Penelitian oleh Ekawati (2023) bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menggambar imajinatif serta bagaimana siswa dapat merangsang kreativitasnya dengan menuangkan ide idenya kedalam sebuah gambar. Dengan adanya kegiatan menggambar ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan fokus mereka. Untuk dapat mengembangkan bakat dan kreativitas siswa dalam berkarya seni rupa, tugas guru untuk mempersiapkan dan merancang pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif, atau menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, dengan begitu maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil capai pada penelitian ini, yaitu siswa dapat memanfaatkan imajinasinya lalu diterapkan dalam bentuk gambar (Ekawati et al. 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 19 oktober 2024 dengan guru dan siswa kelas II SD 1 Peganjaran Kabupaten Kudus bahwa materi pembelajaran seni budaya saat ini cukup susah diajarkan kepada siswa kelas II SD. Fenomena yang terjadi di SD 1 Peganjaran menunjukkan bahwa meskipun terdapat pelajaran seni rupa dalam kurikulum, pelaksanaannya sering kali tidak maksimal. Banyak siswa yang kurang antusias dan tidak tahu bagaimana mengekspresikan diri melalui seni, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya metode pengajaran yang menarik, sarana dan

prasarana yang minim, serta pemahaman guru yang belum optimal dalam memanfaatkan seni rupa sebagai media pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak (Sari Angraini, Mayar, and Desyandr 2023). Dari permasalahan yang telah disebutkan maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa. Maka diberikan metode pembelajaran dengan pendekatan terintegrasi melalui menggambar. Kemudian bagaimana cara guru mengimplementasikan pendekatan terintegrasi tersebut dalam pembelajaran seni rupa untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak di SD 1 Peganjaran. Dan juga faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran seni rupa dengan pendekatan terintegrasi dalam menggali kreativitas dan imajinasi anak di SD 1 Peganjaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari pendekatan terintegrasi dalam meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa kelas II SD 1 Peganjaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam berpikir kreatif dan mengembangkan imajinasi mereka secara optimal, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi mereka. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana pendekatan terintegrasi dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berinovasi dalam kegiatan belajar serta faktor yang memengaruhinya. Selain itu, harapannya penelitian dapat berguna dan dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali kreativitas dan imajinasi anak melalui pembelajaran seni rupa di SD 1 Peganjaran. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial yang kompleks dalam pendidikan, khususnya dalam memahami proses belajar mengajar yang terjadi di kelas (Cempaka, Dyah W,

and Sajili 2022). Dengan metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi dan mendalami pengalaman siswa serta cara mereka berinteraksi dengan seni rupa dalam pembelajaran yang terintegrasi. Metode kualitatif memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menyesuaikan metode dan teknik yang digunakan selama proses pengumpulan data, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan bermakna (Insania and Pasaribu 2024).

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan menggambarkan secara rinci bagaimana pembelajaran seni rupa diterapkan di SD 1 Pegunungan serta dampaknya terhadap kreativitas dan imajinasi anak (Yuliani and Zakiah 2021). Peneliti akan mengamati kegiatan belajar mengajar secara langsung, memfokuskan perhatian pada aktivitas menggambar dan berkarya siswa. Melalui studi kasus,

diharapkan peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam pembelajaran dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendekatan terintegrasi dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas siswa (Arsyam and Tahir 2021).

Prosedur atau alur pendekatan dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data awal melalui observasi kelas untuk mendapatkan gambaran umum tentang kegiatan pembelajaran seni rupa yang sedang berlangsung (Maarif 2022). Selanjutnya, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa saat mereka menggambar dan berkarya, mencatat teknik, bahan, dan proses yang mereka gunakan. Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis hasil observasi untuk mengidentifikasi pola perilaku, kreativitas, dan imajinasi yang muncul selama kegiatan.



Gambar 1. Teknik analisis menurut miles dan huberman (Kholifasari, Utami, and Mariyam 2020).

Analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi secara langsung pada siswa kelas II sekolah dasar dengan mencatat interaksi selama kegiatan menggambar pada saat pembelajaran seni rupa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu dengan lembar kerja yang berisi bentuk-bentuk dasar seperti garis yang dapat dikreasikan siswa sesuai imajinasi dan kreaativitas masing-masing. Hasil dari observasi tersebut kemudian di fokuskan pada hal-hal yang penting untuk memberikan gambaran yang jelas terkait hasil penelitian. Setelah

itu, data disajikan dalam bentuk deskriptif (Kholifasari et al. 2020).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas dan imajinasi siswa dapat dilakukan dengan pendekatan terintegrasi melalui menggambar dimana langkah awal yang dilakukan yaitu dengan mengenalkan siswa pada warna dan bentuk dasar saat menggambar sehingga siswa dapat mengembangkannya sesuai kreativitas dan imajinasinya. Keunikan penelitian ini terletak penggunaan dua lembar kerja siswa yang berisi gambar dasar yang dapat dikembangkan siswa dan lembar kerja untuk menguji pemahaman dasar siswa

mengenai warna dan bentuk datar dan ruang.

### **Peningkatan Kreativitas dan Imajinasi Siswa di SD 1 Peganjaran**

Implementasi pendekatan terintegrasi dalam pembelajaran seni rupa di SD 1 Peganjaran bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak-anak melalui pemahaman dan pengembangan konsep seni rupa dasar melalui bentuk, warna, dan ruang (Mubarat and Ilhaq 2021). Pendekatan ini melibatkan pengenalan, pengamatan, dan pengembangan kemampuan anak dalam mengidentifikasi, membedakan, serta menciptakan karya seni dari elemen-elemen dasar tersebut. Langkah-langkah yang digunakan tidak hanya membantu anak memahami aspek-aspek teknis seni rupa, tetapi juga meningkatkan eksplorasi kreatif mereka dalam proses belajar.

#### **1. Mengenal Berbagai Bentuk dan Warna**

Tahap awal dari pendekatan terintegrasi ini adalah mengenalkan anak pada berbagai bentuk dan warna, yang merupakan elemen dasar dalam seni rupa (Pebrianty and Pamungkas 2023). Pada tahap pengenalan seni rupa, guru membantu siswa mengenali berbagai bentuk dan warna melalui serangkaian kegiatan yang interaktif dan menyenangkan. Observasi dilakukan dengan mengamati benda-

benda yang berbeda bentuk dan warnanya di sekitar kelas, antara lain lingkaran, persegi, segitiga, dan warna primer seperti merah, biru, dan kuning (Caniago and Zulmiyetri 2019). Kegiatan ini membantu siswa memahami konsep bentuk warna melalui pengalaman langsung. Selanjutnya siswa mempelajari tentang warna primer dan proses pencampuran warna. Belajar memadukan warna dasar seperti merah dan biru untuk menciptakan warna baru seperti ungu. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berkesperimen dengan cat air dan pensil warna yang merangsang rasa ingin tahu dan imajinasi anak.

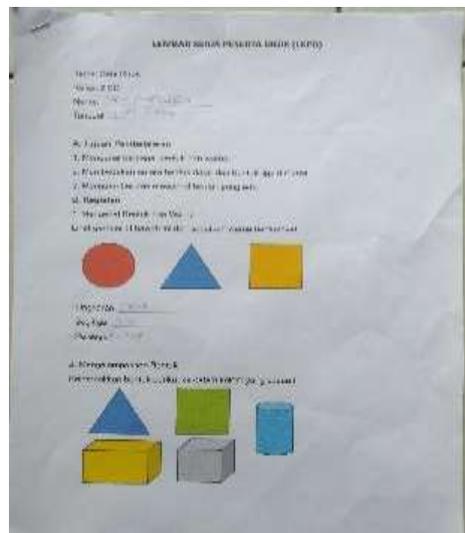
Guru memberikan lembar kerja yang berisi bentuk-bentuk dasar untuk menggambar dan mewarnai, sehingga siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya dalam memilih warna. Selain itu, permainan edukatif dengan balok penyusun berwarna dan kartu bergambar dapat membantu siswa menghafal bentuk dan warna dengan cara yang menyenangkan, sekaligus memotivasi mereka untuk belajar seni (Rupnidah and Suryana 2022). Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenal unsur dasar seni rupa, namun juga berpikir kreatif dalam memilih dan mengidentifikasi bentuk dan warna.



Gambar 2. Mengenal warna Gambar



Gambar 3. Siswa Berimajinasi Melalui Gambar



Gambar 4. Lembar Kerja Peserta Didik

Hasil penelitian didapatkan bahwa siswa-siswi kelas II di SD 1 Peganjuran telah memahami berbagai macam warna dasar yang ada, seperti merah, kuning, dan hijau. Dengan memahami warna-warna dasar diharapkan siswa-siswi mampu mengembangkannya menjadi warna-warna yang lain (Firdaus and Wathon 2020).

## 2. Membedakan Bentuk Datar dan Bentuk Ruang

Setelah mengenal bentuk dan warna, langkah selanjutnya adalah membantu anak-anak membedakan bentuk datar dan bentuk ruang. Pembedaan ini penting karena

mengajarkan kepada anak tentang dimensi dalam seni rupa serta memberi mereka pemahaman dasar tentang konsep kedalaman dan perspektif (Ekawati et al. 2023). Pada tahap pengenalan guru mulai menjelaskan perbedaan bangun datar (tiga dimensi) dengan menggunakan contoh konkrit benda-benda yang ada di lingkungan. Bangun datar seperti lingkaran, persegi, dan segitiga hanya mempunyai panjang dan lebar, sedangkan bangun ruang seperti kubus, bola, dan silinder mempunyai dimensi tambahan selain panjang, lebar dan tinggi (Ikawati and Wardana 2022).

Untuk memperdalam pemahaman siswa, guru mengajak siswa menggambar bangun datar melalui bentuk lingkaran, kemudian menggambar bangun ruang seperti halnya bola yang dapat dilihat dari berbagai sisi. Selain itu, guru memberikan lembar kerja atau kartu bergambar yang menunjukkan perbedaan bentuk datar dan ruang serta meminta siswa untuk mengelompokkan gambar-gambar tersebut sehingga dapat mengembangkan kemampuan analisis perbedaan dari kedua jenis bentuk tersebut (Hartati 2019). Pada langkah

selanjutnya, guru meminta siswa membuat karya seni sederhana, seperti kolase atau struktur bentuk dan ruang datar. Dengan membuat karya seni sederhana, siswa tidak hanya mengenal konsep dimensi, namun juga mengenal hubungan bangun ruang dua dimensi dan tiga dimensi secara praktis dan kreatif. Melalui langkah ini, anak-anak tidak hanya belajar mengenal bentuk datar dan bentuk ruang, tetapi juga bagaimana kedua jenis bentuk tersebut berbeda dalam aspek dimensi dan perspektif, serta bagaimana mereka dapat memanfaatkannya dalam karya seni (Rohani 2020).



Gambar 5. Membedakan bentuk datar dan bentuk ruang



Gambar 6. Siswa mengamati warna bentuk datar

### 3. Melanjutkan Gambar dan Mewarnai Bentuk yang Ada

Setelah siswa memahami bentuk dasar dan perbedaan dimensi, tahap selanjutnya adalah mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan melanjutkan gambar dan mewarnai bentuk yang sudah ada. Kegiatan ini merangsang imajinasi anak dengan mendorong mereka untuk berpikir lebih jauh dari yang terlihat di kertas dan membayangkan hal-hal baru yang bisa ditambahkan. Kegiatan menggambar dasar memungkinkan siswa mengembangkan kreativitasnya dengan memulai dari bentuk sederhana seperti lingkaran dan segitiga (Prayogi 2024). Guru dapat memberikan lembar kerja dengan bentuk-bentuk dasar tersebut dan meminta siswa untuk melanjutkan menggambar berdasarkan imajinasinya, misalnya membuat lingkaran menjadi wajah seseorang atau segitiga menjadi atap rumah. Kemudian siswa disarankan untuk menambahkan detail dan warna pada gambar mereka. Proses ini memungkinkan anda mengekspresikan emosi dan ide dengan menambahkan fitur wajah, tekstur dan pilihan warna yang berbeda (Salam, Muhaemin, and others 2020). Kita juga dapat menerapkan kegiatan kolaboratif dimana siswa secara bergiliran melanjutkan gambar temanya, seperti menambahkan elemen seperti pohon atau rumah pada gambar yang sudah ada.

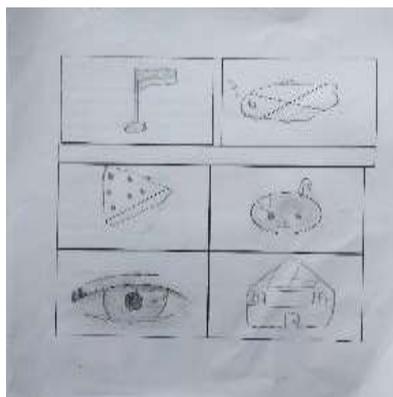
Kegiatan melanjutkan gambar dan mewarnai adalah latihan penting yang melatih anak untuk menciptakan sesuatu dari bentuk sederhana, meningkatkan perkembangan imajinasi, dan membantu mereka mengekspresikan diri melalui gambar dan warna. Hal ini mendukung

interaksi dan pertukaran ide, serta memperkaya imajinasi dan kreativitas. Di akhir kegiatan, guru mengadakan pameran hasil karya siswa di kelas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bangga terhadap karyanya dan mengagumi karya temannya. Pameran juga merupakan momen refleksi dimana siswa dapat melihat interpretasi dan kreativitas yang berbeda terhadap tugas yang sama (Maarende, Masinambouw, and Siwi 2022).

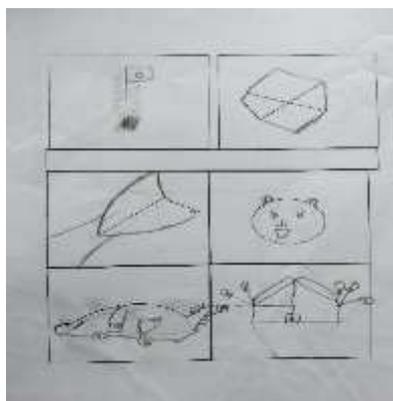
Dari gambar hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kreativitas dan imajinasi yang baik. Mereka dapat mengembangkan bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran bahkan garis lurus menjadi gambar mata, rumah, bendera hingga tikus. Hal ini sesuai menurut Howard Gardner dan Ken Robinson dalam kajian Mawaddah (2023), dimana siswa yang mampu menghasilkan karya seni yang berbeda dari yang lain dan memiliki ciri khas tersendiri menunjukkan tingkat kreativitas dan imajinasi yang tinggi, dalam teori multiple intelligences Gardner juga menyebutkan bahwa siswa yang memiliki imajinasi kuat mampu mengembangkan konsep-konsep baru dan menyusunnya menjadi karya seni yang bermakna. Menurut Viktor Lowenfeld, siswa yang tidak takut mencoba hal baru dan sering menemukan cara-cara inovatif untuk mengekspresikan ide-idenya menunjukkan kreativitas yang tinggi, sedangkan Elliot Eisner mengatakan jika seseorang yang mampu mengekspresikan perasaan dan emosinya melalui karya seni menunjukkan kedalaman imajinasi dan kemampuan untuk berkomunikasi secara visual (Rosyda 2019).



Gambar 7. Kegiatan menggambar



Gambar 8. Hasil karya siswa 1



Gambar 9. Hasil karya siswa 2

### **Faktor Keberhasilan Pembelajaran Seni Rupa dengan Pendekatan Terintegrasi**

Keberhasilan pembelajaran seni rupa dengan pendekatan terintegrasi dalam menggali kreativitas dan imajinasi anak di SD 1 Pegunungan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan (Afnita 2021). Faktor-faktor ini dapat dikategorikan dalam beberapa aspek utama: kurikulum dan perencanaan pembelajaran, keterlibatan guru, lingkungan dan fasilitas pendukung, kesiapan dan karakteristik peserta didik, serta dukungan orang tua dan masyarakat.

Masing-masing faktor ini memainkan peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi anak untuk mengeksplorasi kreativitas dan imajinasinya (Pitaloca and Hidayat 2023).

#### **1. Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran**

Kurikulum yang selaras dengan pendekatan terintegrasi penting untuk mendukung pembelajaran seni rupa yang kreatif dan eksploratif (Saputra, Muhammad, and Karliana 2024).

Kurikulum ini memberi siswa ruang untuk bereksperimen dan mengembangkan kreativitas secara bebas namun tetap terstruktur. Melalui elemen dasar seni seperti warna, bentuk, dan ruang, kurikulum dapat menawarkan aktivitas yang mendorong siswa menggali imajinasinya. Fleksibilitas kurikulum juga memberi guru kebebasan untuk menyesuaikan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Perencanaan yang terstruktur sangat penting dalam pendekatan ini. Guru perlu merancang aktivitas dengan tujuan jelas dan materi yang mendukung perkembangan imajinasi siswa, seperti melanjutkan gambar atau bereksperimen dengan warna, agar setiap anak dapat mengikuti dan merasa tertantang. Sehingga memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dan menemukan kepuasan dalam berkarya (Dayanti 2021).

Keberhasilan pendekatan terintegrasi juga bergantung pada kemampuan menghubungkan seni dengan pelajaran lain. Misalnya, bentuk geometris dalam matematika atau menggambar cerita dalam bahasa Indonesia membantu siswa memahami bahwa seni terhubung dengan ilmu lain (Maarif 2022). Pendekatan ini memperkaya wawasan siswa tentang seni dan mengembangkan cara berpikir holistik, memungkinkan mereka melihat hubungan antarilmu dan mengintegrasikannya dalam karya seni.

## **2. Keterlibatan Guru dalam Pembelajaran**

Guru memegang peran penting dalam pembelajaran seni rupa melalui keterampilan mengelola kelas dan pengajaran yang efektif. Guru yang terampil dalam menyampaikan materi seni, misalnya dengan menggunakan warna cerah atau ilustrasi menarik,

dapat membuat konsep seni lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa. Selain itu, guru yang mahir dalam mengelola kelas bisa menggunakan teknik seperti demonstrasi langsung atau pemodelan karya seni untuk membantu anak-anak memahami konsep, seperti membedakan bentuk datar dan ruang, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah diserap dan menarik bagi mereka (Uştu, Saito, and Taş 2022).

Kreativitas guru dalam merancang aktivitas juga sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dan pengembangan imajinasi mereka. Aktivitas yang bervariasi memotivasi siswa untuk bereksperimen dan menggali ide kreatif mereka (Jufri et al. 2023). Guru yang merancang pembelajaran seperti ini bukan hanya memfasilitasi pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk berekspresi dan mengembangkan potensi imajinasi mereka. Umpan balik positif dari guru sangat penting untuk membangun kreativitas dan kepercayaan diri anak (Nasution and Harahap 2024). Dengan pujian dan bimbingan yang konstruktif, anak merasa dihargai dan percaya diri dalam berkarya. Pengakuan atas usaha mereka, tanpa melihat hasil akhirnya dapat mendukung anak untuk terus mencoba hal baru dan bereksplorasi, yang pada akhirnya membantu mereka mengembangkan kreativitas dan kemampuan dalam mengekspresikan diri melalui seni.

## **3. Lingkungan dan Fasilitas Pendukung**

Lingkungan fisik yang nyaman, seperti ruang kelas atau ruang seni yang rapi dan cukup pencahayaan serta ventilasi, sangat mendukung proses pembelajaran seni rupa. Ruangan dirancang fleksibel sehingga anak-

anak dapat melakukan berbagai aktivitas seni, seperti menggambar di lantai atau membuat karya tiga dimensi. Lingkungan yang mendukung ini menciptakan suasana nyaman dan inspiratif, yang membantu anak lebih fokus dan termotivasi untuk mengekspresikan ide-ide mereka (Anggraeni and Pamungkas 2023). Dengan alat dan fasilitas lengkap dan berkualitas anak dapat bereksperimen dengan mencoba mencampur warna dan menggabungkan tekstur dengan mudah, serta membantu mereka mengenal berbagai teknik dan mengembangkan keterampilan seni mereka lebih dalam. Lingkungan yang mendukung eksplorasi kreativitas merupakan elemen penting dalam

pendekatan pembelajaran seni rupa terintegrasi di SD 1 Pegunungan. Di lingkungan yang positif dan aman, anak-anak merasa bebas untuk bereksperimen dan mengekspresikan ide tanpa takut akan kritik atau penilaian negatif. Hal ini sangat penting untuk perkembangan kreativitas, karena anak-anak perlu merasa didukung dalam mencoba hal-hal baru agar anak berani bereksperimen, berkolaborasi dengan teman sekelas, saling berbagi ide, dan terinspirasi oleh karya teman lainnya, sehingga proses belajar menjadi lebih kaya dan bermakna bagi perkembangan imajinasi dan kreativitas mereka (Sausan et al. 2023).



Gambar 10. Dokumentasi dengan siswa kelas II



Gambar 11. Siswa menggambar

#### 4. Kesiapan dan Karakteristik Peserta Didik

Minat dan motivasi siswa sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Anak-anak yang tertarik pada seni biasanya lebih antusias dan termotivasi untuk berkreasi. Guru dapat menumbuhkan minat ini dengan metode yang menyenangkan, seperti permainan kreatif dan aktivitas interaktif. Misalnya, tantangan untuk menciptakan gambar dari bentuk sederhana atau memilih kombinasi warna menarik dapat meningkatkan minat anak, membuat mereka menikmati proses berkreasi (Mikaresti, Meylani, and Perdima 2021). Pemahaman terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak juga diperlukan dalam merancang pembelajaran seni. Pada usia ini, anak-anak cenderung berpikir secara konkret, jadi mereka butuh pengalaman langsung dalam belajar. Pendekatan seni yang terintegrasi perlu disesuaikan agar sesuai dengan kemampuan kognitif mereka tidak terlalu sulit, tetapi tetap menantang. Dukungan emosional dari guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehingga anak merasa lebih bebas mengeksplorasi kreativitasnya. Keberanian dalam bereksplorasi juga penting untuk mengembangkan kreativitas anak. Proses kreatif sering melibatkan coba-coba, sehingga anak perlu dukungan untuk berani mencoba ide baru tanpa takut gagal. Hal ini memungkinkan mereka menghasilkan karya yang unik dan memperluas imajinasi mereka dalam seni rupa (Sit and Sakti 2024).

#### 5. Dukungan Orang Tua dan Masyarakat

Dukungan orang tua sangat penting dalam mendorong kreativitas anak, terutama dalam seni rupa. Orang tua yang aktif terlibat bisa

memengaruhi minat dan keterampilan seni anak, misalnya dengan menyediakan alat gambar tambahan di rumah untuk mendorong anak bereksperimen. Selain itu, menghargai karya anak, berapapun kesederhanaannya, dapat membangun kepercayaan diri dan semangat berkarya anak (Iraqi et al. 2023). Peran masyarakat juga berharga dalam mendukung pembelajaran seni di sekolah. Melalui acara seperti pameran karya seni anak, masyarakat bisa memberikan apresiasi, yang membuat anak merasa bangga dan dihargai. Pengakuan dari masyarakat ini mendorong anak untuk terus berkreasi. Dengan mengikuti acara atau kompetisi seni juga memotivasi anak untuk mengembangkan kreativitasnya lebih dalam (Wahyuningtyas 2020). Selain melatih anak menerima kritik, partisipasi dalam kompetisi mengajarkan pentingnya berkompetisi secara sehat dan memberikan pengalaman berharga yang membangun rasa percaya diri mereka sebagai seniman muda.

#### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan terintegrasi dalam pembelajaran seni rupa memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan kreativitas dan imajinasi anak. Melalui aktivitas yang melibatkan warna, bentuk, dan gambar, anak-anak bisa mengekspresikan diri secara bebas. Partisipasi guru, dukungan orang tua, dan fasilitas yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, minat anak terhadap seni rupa juga dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam merancang kegiatan belajar. Dukungan orang tua dan masyarakat ikut meningkatkan rasa percaya diri anak, sehingga mereka lebih aktif berkarya. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum seni rupa yang fleksibel dan kolaborasi antara guru, orang

tua, dan masyarakat untuk memaksimalkan potensi kreatif anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, Juli Afnita Uli. 2021. "Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5(1):75–95. doi: 10.19109/ra.v5i1.7084.
- Anggraeni, Erina Putri, and Joko Pamungkas. 2023. "Sarana Dan Prasarana Lembaga Dalam Menciptakan Potensi Pengembangan Seni Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1):85–93.
- Arsyam, Muhammad, and M. Yusuf Tahir. 2021. "Ragam Jenis Penelitian Dan Perspektif." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2(1):37–47.
- Azis, Adek Cerah Kurnia, and Siti Khodijah Lubis. 2023. "Pembelajaran Seni Rupa Berdasarkan Perspektif Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1(1):10–19. doi: 10.33830/penaanda.v1i1.4948.
- Caniago, Masitoh, and Zulmiyetri Zulmiyetri. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dasar Melalui Bermain Pancing Pada Anak Tunagrahita Ringan." *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 1(4):1013–20.
- Cempaka, Gilang, Ayoeningsih Dyah W, and Mohamad Sajili. 2022. "Manajemen Dan Tata Kelola Kemitraan Lintas Sektor Dalam Kegiatan Pameran Seni Rupa Di Museum Basoeki Abdullah Jakarta Studi Kasus: Pameran Narasi Mitos Dan Legenda." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani* 3(2):87–101. doi: 10.51353/jmbm.v3i2.586.
- Dayanti, Zeni Rahma. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Flipbook Dalam Pembelajaran Seni Rupa Daerah Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 4(5):704–11.
- Dinna Aulia, and Istiyati Mahmudah. 2024. "Pengalaman Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Kelas I Di MIN 2 Palangka Raya." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 2(2):148–59. doi: 10.59031/jkppk.v2i2.392.
- Ekawati, Nurul, Linda Melinda, Mufidah Nafidah, Nurul Awallia, and Fajrul Ilmam. 2023. "Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Rupa Menggambar Imajinatif Di SDN 1 Kapetakan." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* 292–98.
- Firdaus, Isroatul, and A. Wathon. 2020. "Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2):156–74.
- Hartati, Sri. 2019. "Penerapan Model Generative Learning Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Model Problem Solving Polya Pada Kemampuan Analitis Matematis Peserta Didik." Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Ikawati, Ikawati, and Mahardika Darmawan Kusuma Wardana. 2022. "Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar Pada Struktur Candi Pari Sidoarjo." *Jurnal Basicedu* 6(5):8188–98.
- Inayah, Faidhul. 2023. "Analisis Prinsip Seni Rupa Pada Karya Gambar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1):2287–2301. doi: 10.23969/jp.v8i1.8045.
- Insania, Fatayatul, and Munawir Pasaribu. 2024. "Implementasi Dan Optimalisasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Berfikir

- Kreatif Pada Anak Usia Dini.” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):278–89.
- Iraqi, Hana Shilfia, Mai Sri Lena, Juliana Sulastri, and Fransisca Regy Reviana. 2023. “Pembelajaran Seni Rupa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Yasin* 3(4):640–49. doi: 10.58578/yasin.v3i4.1283.
- Jufri, A. P., Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, and Ananta Vidya. 2023. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, Dan Metode Yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Kholifasari, Rizqi, Citra Utami, and Mariyam Mariyam. 2020. “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar.” *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 7(2):117–25. doi: 10.31316/j.derivat.v7i2.1057.
- Komala, Icu, and Asep Nugraha. 2022. “Pendidikan Seni Dan Kurikulum Merdeka Belajar: Tuntutan Bagi Guru Di Sekolah Dasar.” *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 4(3):122–34. doi: 10.52005/belaindika.v4i3.114.
- Lubis, Nur Asiyah Ana. 2022. “Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Rupa Menggambar Imajinatif Nurasiyah Anas Lubis Sekolah Tinggi Agama Islam Hikmatul Fadhillah Medan.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(2):15–25.
- Maarende, Jemri, Danny Masinambouw, and Katrina Siwi. 2022. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Rupa Melalui Pameran Karya Seni Siswa Kelas X SMA.” *Freire Elementary Education Journal* 1(01):1–6.
- Maarif, Nur Samsul. 2022. “Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Kelas 1 Sd Melalui Supervisi Akademik.” *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* 1(1):208–20.
- Marni, Yulia, Desyandri, and Farida Mayar. 2023. “Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa Di Sekolah Dasar : Strategi Dan Praktek Terbaik.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2):2658–67. doi: 10.36989/didaktik.v9i2.950.
- Mawaddah, Khusnul. 2023. “Inovasi Desai Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Majemuk Untuk Menstimulasi Kemampuan 4C.” Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Mikaresti, Pamela, Yeni Meylani, and Febby Elra Perdima. 2021. “Optimalisasi Penyampaian Materi Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis GPO.” *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 4(1):48–57.
- Mubarat, Husni, and Muhsin Ilhaq. 2021. “Telaah Nirmana Sebagai Proses Kreatif Dalam Dinamika Estetika Visual.” *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 23(1):125–39.
- Nasution, Lenni Maharani, and Abdi Syahrial Harahap. 2024. “Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Paud Al Kifah It Mandailing Natal.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(9):362–69.
- Pebrianty, R. Dini, and Joko Pamungkas. 2023. “Menggambar Sebagai Alternatif Pendekatan Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1):536–47.
- Permatasaria, Risda Pancha, Dwi Oktarianib, and Ismunandar. 2024. “Proses Kreatif Kusmidari Triwati Dalam Penciptaan Tari Rampak Rebana Di Sanggar Andari Kota Pontianak.” *Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*

- Vol. 8 No.(April):266–80.
- Pitaloca, Anggun, and Hengki Armez Hidayat. 2023. “Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Kelas XI IPA 2 MAN 3 Padang.” *Journal on Education* 05(04):17462–71.
- Prayogi, Ronnan Ahmad. 2024. “PEMBELAJARAN SENI RUPA ANAK USIA DINI ‘Metode Pembelajaran Teori Mona Brookes.’” *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni* 13(3):68–74.
- Rohani, Rohani. 2020. “Media Pembelajaran.”
- Rosyda, Hanifatu. 2019. “Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreatifitas Menggambar Anak Di RA GUPPI Kabupaten Blitar.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rosyidi, Zudan, and Vanny Apriliyanti. 2023. “Strategi Pembelajaran Seni Rupa Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah.” *Cilpa : Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 9(2):13–24.
- Rupnidah, Rupnidah, and Dadan Suryana. 2022. “Media Pembelajaran Anak Usia Dini.” *Jurnal PAUD Agapedia* 6(1):49–58.
- Salam, Sofyan, Muhammad Muhaemin, and others. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM.
- Saputra, Angga, Idris Muhammad, and Indrawari Karlina. 2024. “Implementasi Program Integrated Pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Smp It Khoiru Ummah.” Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Sari Angraini, Yulia, Farida Mayar, and Desyandr. 2023. “Pengaruh Pembelajaran Seni Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Sekolah Dasar.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2):1870–75. doi: 10.36989/didaktik.v9i2.911.
- Sausan, Alifia Nabila, Arumdapta Ginta Safitri, Miftahul Jannah, Yana Muzayyana Haqi, and Esya Anesty Mashudi. 2023. “Model Pendidikan Discovery Learning Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *Asghar: Journal of Children Studies* 3(2):133–44.
- Setyaningrum, Fery, and Hilza Aprilia Hutami. 2021. “PEMBENTUKAN KREATIVITAS MELALUI PEMBELAJARAN SBdP KELAS IV PADA MATERI MELUKIS DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR.” *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 5(1):515–27. doi: 10.30738/tc.v5i1.9736.
- Sit, Masganti, and Ade Nurul Laras Sakti. 2024. “Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1(4):844–52.
- Uştu, Hasan, Tomoki Saito, and Ayşe Mentiş Taş. 2022. “Integration of Art into STEM Education at Primary Schools: An Action Research Study with Primary School Teachers.” *Systemic Practice and Action Research* 35(2):253–74. doi: 10.1007/s11213-021-09570-z.
- Wahyuningtyas, Dessy Putri. 2020. *Pembelajaran Tari Dalam Kurikulum PAUD*. Spasi Media.
- Yuliani, Marina, and Kiki Zakiah. 2021. “Strategi Pemasaran Karya Seni Lukis Di Kampung Seni Budaya Jelekong.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa* 18(3):75–87.
- Yunita, Ayu Tresna, Ayub Prasetyo, and Aditya Tri Anggara Astanta. 2021. “Implementasi Materi Musik Berdasarkan Kurikulum Tematik 2013 Sekolah Dasar Di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta.” *Pramusika* 9(1):39–50.
- Zultrianti, Mia, Nana Supriatna, Disman Disman, Agus Gunawan, and Santi Hendayani. 2023. “Imajinasi Kreatif Dalam Kemampuan Berpikir Anak

Sekolah Dasar, Penting Kah?" *Jurnal  
Elementaria Edukasia* 6(4):1926–36.

doi: 10.31949/jee.v6i4.7749.